



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK, TALK, WRITE* (TTW) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BERITA PADA SISWA KELAS VII F SMPN 4 WATAMPONE

Nita Juliana^{1*}, Andi Tenri Sua², & Suhardiman³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone, Jalan Abu Dg. Pasolong Nomor 62, Bone, Sulawesi Selatan 92716, Indonesia

*Email: nitajuliana0607@gmail.com

Submit: 24-10-2025; Revised: 31-10-2025; Accepted: 03-11-2025; Published: 01-01-2026

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMPN 4 Watampone melalui penerapan model pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis teks berita siswa yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri atas 32 siswa kelas VII F SMPN 4 Watampone tahun ajaran 2024/2025. Instrumen penelitian meliputi instrumen tes berupa aspek penilaian teks berita, serta instrumen nontes berupa lembar pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan nontes untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan menulis teks berita dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 9 orang (28%), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 28 siswa (78%). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Penerapan, Teks Berita, *Think Talk Write*.

ABSTRACT: This study aims to improve the writing skills of news texts for grade VII students of SMPN 4 Watampone through the application of the *Think, Talk, Write* (TTW) learning model. The background of this study is the low skill of writing students' news texts as shown by the average score that is below the Minimum Completeness Criteria (KKM), which is 70. The research method used is Class Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. The research subjects consisted of 32 students in grade VII F SMPN 4 Watampone for the 2024/2025 school year. The research instruments include test instruments in the form of news text assessment aspects, and non-test instruments in the form of observation sheets. The data collection techniques used are test and non-test techniques to identify improvements in student learning outcomes. The data analysis techniques used are quantitative and qualitative analysis. The results of the study showed an increase in the ability and skills to write news texts from cycle I to cycle II. In the first cycle, the number of students who achieved the KKM score was 9 people (28%), while in the second cycle it increased to 28 students (78%). Thus, the application of the *Think, Talk, Write* (TTW) learning model has proven to be effective in improving students' news text writing skills.

Keywords: Writing Skills, Indonesian Language Learning, Application, News Text, *Think Talk Write*.

How to Cite: Juliana, N., Sua, A. T., & Suhardiman, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Berita pada Siswa Kelas VII F SMPN 4 Watampone. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(1), 1-6. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i1.776>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban, berperan krusial dalam membentuk generasi yang berkualitas, bertanggung jawab, serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman. Melalui pendidikan, lahir individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan (Khumairoh, 2022). Secara etimologis, pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dalam bahasa Yunani yang terdiri atas kata “*paes*” berarti anak dan “*agogos*” berarti membimbing. Dengan demikian, *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.

Ki Hajar Dewantara yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Indonesia, mendefinisikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar mencapai kesempurnaan hidup, yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat (Ki Hajar Dewantara dalam Hidayat & Abdillah, 2019). Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan tidak hanya bertujuan menanamkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang kuat. Anak didik agar mampu hidup mandiri, bertanggung jawab, serta harmonis dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

Salah satu materi yang perlu dikuasai peserta didik adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, serta memahami dan menyampaikan informasi secara efektif (Wahyuni *et al.*, 2023). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat aspek utama yang harus dikuasai peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Akhyar, 2017). Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan mendukung penguasaan bahasa secara menyeluruh, sehingga peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik, memahami bacaan secara mendalam, serta mengekspresikan gagasan dan perasaan secara tertulis maupun lisan.

Satu di antara aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kemampuan yang tidak hanya melibatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga kemampuan berpikir logis, runtut, dan kreatif. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dilatih untuk menuangkan ide, gagasan, dan pendapat ke dalam bentuk tulisan yang sistematis dan mudah dipahami (Alamri *et al.*, 2025). Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat salah satu materi penting, yaitu teks berita. Materi ini memiliki relevansi tinggi terhadap pengembangan keterampilan menulis, karena melatih peserta didik menyusun informasi secara sistematis, objektif, dan sesuai kaidah penulisan yang berlaku.

Di SMPN 4 Watampone, pembelajaran materi teks berita masih sering dilakukan dengan pendekatan yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, pendidik perlu menentukan model pembelajaran yang tepat agar siswa



terdorong meningkatkan kemampuan maupun keterampilan dalam menulis teks berita. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah penerapan model pembelajaran kooperatif. Model ini menekankan interaksi dan kolaborasi antarsiswa, sehingga mereka dapat saling belajar dan berbagi pengetahuan. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan kerja sama siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Model ini didasarkan pada prinsip bahwa siswa dapat belajar lebih efektif melalui interaksi, berbagi ide, serta saling membantu memahami materi, sementara guru berperan sebagai fasilitator.

Dalam konteks ini, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) menjadi sangat relevan. Model *Think, Talk, Write* (TTW) mengarahkan siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi, kemudian menuliskan hasil pemikiran mereka. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memperkuat kemampuan menulis dan berpikir kritis secara lebih efektif (Hetiningsih *et al.*, 2017; Juniarti, 2015). Dengan demikian, siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMPN 4 Watampone, siswa kelas VII masih memiliki pemahaman dan keterampilan menulis teks yang tergolong rendah, serta belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara optimal, yaitu 70. Peserta didik yang mampu mencapai KKM saat ini hanya 57%. Pemanfaatan media pembelajaran yang kurang menarik serta minimnya contoh masalah nyata menyebabkan peserta didik hanya membayangkan penjelasan guru tanpa melakukan analisis berdasarkan situasi konkret. Oleh karena itu, proses pembelajaran belum mendorong siswa untuk menggunakan kemampuan menulis secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart (1988) yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas VII F SMPN 4 Watampone tahun ajaran 2024/2025. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi lebih lengkap apabila diawali dengan identifikasi masalah dan dilanjutkan dengan evaluasi sebelum tahap refleksi (Susilo *et al.*, 2011). Instrumen penelitian meliputi tes menulis teks berita serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan nontes, kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk menghitung peningkatan hasil belajar, serta secara kualitatif untuk mendeskripsikan perubahan perilaku belajar siswa (Darwati *et al.*, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan menulis teks berita siswa setelah diterapkannya model pembelajaran TTW. Pada prasiklus, sebagian besar siswa belum mampu menyusun teks berita dengan struktur dan bahasa yang tepat. Setelah pelaksanaan siklus I, siswa mulai aktif berdiskusi dan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menulis teks



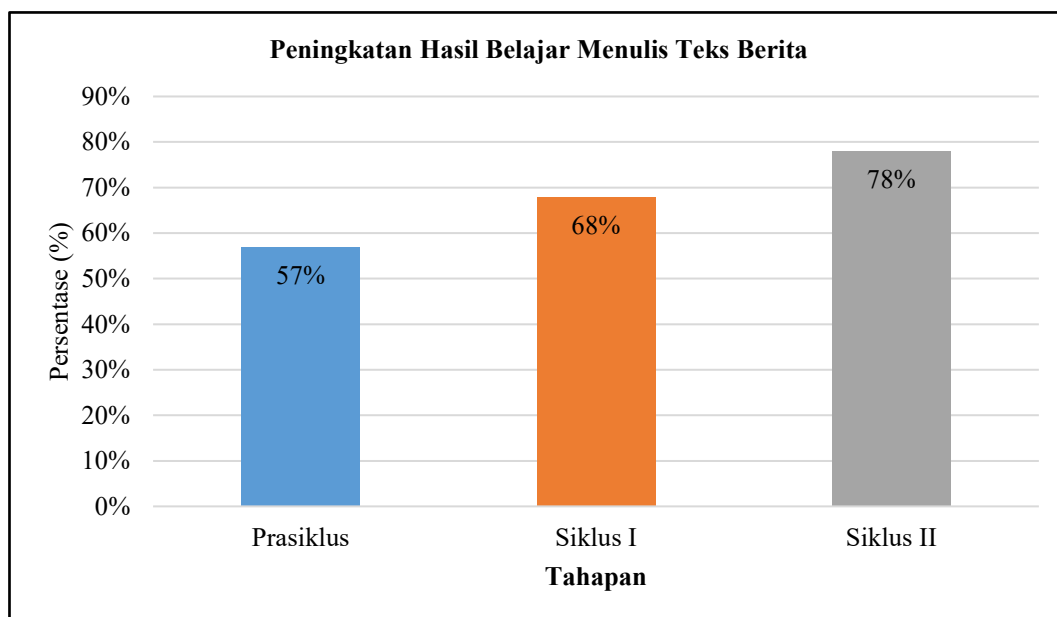
berita. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 68% pada siklus I, menjadi 78% pada siklus II. Peningkatan ini disebabkan oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir dan berdiskusi sebelum menulis, sehingga mereka lebih memahami unsur-unsur berita seperti 5W+1H, struktur berita, serta penggunaan bahasa yang efektif. Berikut disajikan tabel frekuensi hasil penilaian mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1. Hasil Penilaian Teks Berita pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

Tahap	Rata-rata (%)	Jumlah Siswa (32)	Siswa Mencapai KKM (≥ 70)
Prasiklus	57%	32	5
Siklus I	68%	32	9
Siklus II	78%	32	28

Tabel 2. Distribusi dan Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa.

Tahap	Rata-rata (%)	Peningkatan (%)
Prasiklus ke Siklus I	68%	11%
Siklus I ke Siklus II	78%	10%
Prasiklus ke Siklus II	78%	21%



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Berita.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII F SMPN 4 Watampone. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang semula hanya 57% pada prasiklus, meningkat menjadi 68% pada siklus I, dan mencapai 78% pada siklus II. Melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis, siswa menjadi lebih aktif dalam mengorganisasi ide, memahami unsur 5W+1H, serta menyusun teks berita dengan struktur dan bahasa yang tepat. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pemilihan model pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif dalam meningkatkan kemampuan



menulis siswa, khususnya pada materi teks berita. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi guru Bahasa Indonesia untuk menjadikan model TTW sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: 1) dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya kemampuan atau keterampilan menulis berita di kelas VII, sebaiknya diidentifikasi penerapan model pembelajaran apa saja yang tepat untuk digunakan pada proses pembelajaran; 2) dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) dalam meningkatkan keterampilan menulis berita, hendaknya diperhatikan langkah-langkah pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih maksimal; dan 3) bagi sekolah, khususnya SMPN 4 Watampone, model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas VII.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: 1) orang tua tercinta, atas doa, dukungan moral, dan materi yang tiada henti diberikan selama proses penelitian berlangsung; 2) bapak/ibu dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, serta saran berharga yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini; dan 3) pihak sekolah tempat penelitian yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan dan dukungannya dalam kelancaran penelitian ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhyar, F. (2017). *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Textium.
- Alamri, S. F., Pulukadang, W. T., Monoarfa, F., Husain, R., & Husain, R. I. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Model *Mind Mapping*. *Knowledge : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 5(1), 177-183. <https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i1.5117>
- Darwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hetiningsih, M., Sunarno, W., & Surantoro, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, 7(2), 52-56. <https://doi.org/10.20961/jmpf.v7i2.31466>



- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Juniarti, R. (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Skripsi*. Universitas Pakuan.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner (Third Edition)*. Warrn Ponds: Deakin University Press.
- Khumairoh, A. (2022). The Importance of Inculcating Character Education in Facing the Era of Globalization in the 21st Century Generation. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 27-37. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.41787>
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Wahyuni, A. P., Purba, A. R. A., & Rangkuti, H. F. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Anak di MI Al-Hasanah Medan. *Jispendiora : Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, 2(2), 70-79. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.645>